

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara tekstual sekaligus menganalisa bagaimana terapan stimulasi visual pada anak usia dini, menganalisa perkembangannya serta memberikan penegasan, penguatan teoritis, informasi dan pengetahuan bagi guru, orangtua dan masyarakat tentang pemberian stimulasi yang sesuai bagi anak dengan dasar pengetahuan serta pemahaman materi pendidikan anak usia dini serta pengetahuan lain yang mendukungnya. Jadi hubungan antar variabel penelitian bukan untuk menguji namun sebagai peluang mengkonfirmasi teori, bagaimana proses “Pemberian Stimulasi Visual Saat Usia Dini Mengembangkan Kemampuan Spasial Anak Usia Dini Oleh Guru Di PAUD ‘Aisyiyah Kelurahan Kutabanjarnegara”.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Pendapat Becker yang disampaikan Norman dan Yvonna (Patilima, 2011 : 9)⁶⁰ “Peneliti kualitatif menganggap diri mereka mengetahui sesuatu tentang masyarakat yang layak diberitahukan kepada orang lain, kemudian menggunakan beragam bentuk media dan sarana menginformasikan gagasan dan temuannya”. Ditambahkan oleh

⁶⁰Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. h.9

Norman & Yvonna bahwa “Pendekatan kualitatif mempertimbangkan sudut pandang individu, mempelajari tekanan hidup sehari-hari dan mengupayakan deskripsi yang beragam”.

Moloeng menyatakan pendapat (Arikunto, 2013 : 21)⁶¹ metode dan pendekatan kualitatif memiliki karakteristik bahwa manusia sebagai alat, adanya dasar ilmiah atau teori dasar, metode kualitatif, analisis data induktif, deskriptif, memakai batasan dari fokus, ada kriteria khusus dalam absahnya data. Berdasar pada pendapat tersebut dan tujuan pokok penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis pemberian stimulasi visual untuk pengembangan kemampuan spasial anak usia dini oleh guru di PAUD ‘Aisyiyah Kelurahan Kutabanjarnegara, maka penelitian ini masuk dalam jenis kualitatif deskriptif.

2. Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian jenis kualitatif pada tahapan awal dilakukan pengumpulan data melalui observasi data obyek yang sesuai dengan variabel penelitian, kemudian diikuti analisis data secara reduksi dan dikuatkan dengan data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara maupun pengambilan dokumentasi dari partisan serta sumber pendukung yang berkait pada variabel.

⁶¹Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 3

B. Operasional Variabel

1. Operasional Variabel

Beberapa pendapat menyebutkan pengertian operasional variabel, diantaranya pendapat Arikunto (2013 : 159)⁶² yang menyatakan bahwa “Variabel dalam hal ini diartikan obyek penelitian yang bervariasi (bisa diartikan bebas)” yang akan diamati dan diteliti adalah stimulasi visual yang diperoleh pada anak dengan tahap pencapaian apa pada kemampuan spasial anak, sedangkan variabel penyerta adalah guru di PAUD ‘Aisyiyah Kelurahan Kutabanjarnegara.

2. Operasional konsep

a. Stimulasi Visual

Stimulasi visual secara umum yang diberikan pada anak usia dini bila mengacu pada Peraturan Presiden (PerPres) No. 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (HI), dengan tujuan khususnya :

- 1). Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur

⁶²Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur* h. 159

- 2). Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada
- 3). Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah
- 4). Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif

b. Stimulasi Visual Kognisi

Stimulasi visual yang menguatkan kognisi anak yang masih dalam cara kerja otak anak usia 2 – 7 tahun menurut Piaget (Sri Esti, 2000 : 75)⁶³ adalah pemberian stimulasi visual yang turut aktif membangun dan menguatkan serta mengembangkan kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan obyek yang ada disekitarnya, sekalipun cara berfikirnya masih egosentris atau berpusat hanya pada diri sendiri (dalam nalar dan gaya berfikirnya).

⁶³ Esti Wuryani Djiwandono, Sri. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo. ha.75

Santrock menjelaskan (2012 : 241)⁶⁴ para peneliti (Goktay & Thompson. 2010, Thompson. 2000) menemukan “anak-anak anatomi otaknya berubah drastis pada usia 3 sampai 15 tahun. Ketika memindai otak beberapa anak secara berulang selama empat tahun, peneliti menemukan otak anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat dan tertentu penyebarannya. Di beberapa area jumlah materi otak meningkat dua kali lipat dalam satu tahun”. Bentuk pendapat yang lain (Diamon, Casey, & Munakata, 2011; Goktay & Thompson) bahwa “pada usia 3 – 6 tahun terjadi pertumbuhan paling cepat di area Lobus Frontal yang melibatkan tindakan perencanaan dan pengorganisasian serta mempertahankan atensi terhadap tugas”.

c. Stimulasi Visual Afeksi

Anak – anak tak sesederhana orang dewasa, namun untuk perkembangan bahasanya sangatlah pesat serta daya imajinasi yang tinggi pada usia ini. Karenanya stimulasi visual juga menumbuh kembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Melalui main pura-pura (*make-believe play*)⁶⁵ menjadi contoh paling tepat dalam perkembangan

⁶⁴Santrock, John W. 2012. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Penerbit Erlangga. h. 241

⁶⁵Berk, Laura B. 2012. *Development Through The Lifespan Dari Pranatal sampai Remaja, Edisi kelima*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. h. 300.

representasi masa awal anak-anak. Piaget percaya bahwa melalui main pura-pura anak mempraktikkan dan memperkuat skema representasi yang baru diperoleh.

Dalam praktiknya stimulasi-stimulasi pada anak usia dini tidaklah terpisah-pisah pada masing-masing jenis stimulasi tertentu, namun semua akan saling terkait dan mendukung. Misalnya pada stimulasi visual afeksi yang dicontohkan adalah main pura-pura, pada terapan yang sebenarnya main pura-pura disini bukan sekedar dan khusus hanya saat main di sentra peran, tetapi bisa saja saat anak berkegiatan lainnya anak tetap menerapkan konsep main peran yang diharapkan dan difungsikan sebagai stimulasi visual afeksi.

d. Stimulasi Visual Behavioral

Pembiasaan dan pengalaman dalam keseharian pada tahapan praoperasional pada anak usia 2 – 7 tahun ini juga perlu diberikan pengalaman dalam hal kerjasama secara nyata. Pemberian tugas dalam kelompok – kelompok kecil maupun kelompok sedang perlu dikondisikan. Mereka akan mengalami interaksi kerja sama dengan teman sebaya kemudian menemukan serta menyelesaikan konflik mereka, inilah yang disebut penerapan sosial menurut Piaget (Esti

WD, 2002 : 85)⁶⁶. Pengaturan irama bermain dalam suatu kelompok kecil, sedang atau besar, akan membuat anak mempunyai pengalaman beragam dan kompleks sehingga menjadi dukungan atas ketercapaian kemampuannya.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a. Kelompok Bermain (KB) ‘Aisyiyah Tunas Mentari Banjarnegara yang terletak di pusat kota Kabupaten Banjarnegara yaitu di jalan Jendral Sudirman No. 02 Rt. 01/06 Kelurahan Kutabanjarnegara 53415 Banjarnegara Jawa Tengah.
- b. Bustanul Athfal (BA) ‘Aisyiyah 1 Banjarnegara berada di pusat ibukota yang sama yaitu di Kabupaten Banjarnegara jalan Jendral Sudirman No. 17 Rt.01/04 Kelurahan Kutabanjarnegara 53415 Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah.

2. Subyek Penelitian

- a. KB ‘Aisyiyah Tunas Mentari Banjarnegara tahun ajaran 2018 – 2019 memiliki peserta didik sebanyak 27 anak yang rentang usianya adalah 3 sampai 5 tahun dengan 5 orang guru,

⁶⁶Esti Wuryani Djiwandono, Sri. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo. ha.85

kemudian murid yang diambil sebagai sampel penelitian adalah 5 anak terpilih yang berusia maksimal 4 tahun yang mempunyai kecenderungan kemampuan pada visual spasial yang lebih dari teman lainnya.

- b. BA 'Aisyiyah 1 Banjarnegara pada tahun ajaran 2018 – 2019 memiliki murid 199 anak, rentang usia mulai dari 4 sampai dengan 6 tahun dan dengan 10 orang guru, kemudian peneliti mengambil sampel penelitian 10 anak yang memiliki latar belakang pengalaman mereka sebelumnya pernah menempuh pendidikan di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Tunas Mentari pada tahun sebelumnya.

D. Instrument Penelitian

1. Menyusun Rencana Jenis Instrumen

Dalam menentukan rencana penyusunan instrumen penelitian, sebelumnya telah menentukan pilihan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data, sehingga memudahkan dalam mempersiapkan materi pertanyaan atau instrumen yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan kita gali. Peneliti bermaksud menggunakan metode observasi partisipasi pasif, wawancara dan dokumentasi dengan mengacu pada pendapat

Arikunto (2013 : 192)⁶⁷, hampir serupa adalah pendapat Parsudi Suparlan (Patilima, 2011 : 64)⁶⁸ menyebutkan metode pengamatan biasa yang secara inti tidak melibatkan peneliti dalam hubungan emosional, untuk kelancaran proses pengumpulan bahan dan informasi yang mungkin akan berkenaan dengan masalah yang muncul dalam peristiwa atau gejala saat proses penelitian.

2. Pengadaan Instrumen

a. Instrumen Observasi Partisipasi Pasif

Instrumen observasi merupakan panduan dalam melakukan observasi yang akan dilakukan. Apa jenis observasinya, siapa atau apa yang harus diambil sebagai materi informasi, bentuk informasi apa yang kita perlukan, jumlah dan inti muatan data yang diharapkan, bentuk pendukung yang diperlukan saat observasi dilakukan seperti apa, apakah memakai batasan atau panduan baku lainnya sebagai rambu-rambu dsb.

Tabel. 1

Panduan Pelaksanaan Observasi di PAUD ‘Aisyiyah

No	Uraian	Bentuk	Ket
1	Menjelaskan singkat proses observasi, apa yang dilakukan guru dan peneliti	Tatap muka	
2	Mengamati contoh proses kegiatan anak, terutama kegiatan menggambar dan main alat konstruksi	Kegiatan inti anak di sekolah	

⁶⁷Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 192

⁶⁸ Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. h.64

3	Memastikan data penilaian anak yang telah direkap dan sesuai aspek perkembangan yang diamati	Buku Rapot, buku catatan bantu	
4	Menyampaikan form wawancara guru	Daftar Pertanyaan	
5	Meminta data pendukung, buku panduan /acuan program ataupun program sekolah	Hard file /soft file	

b. Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara merupakan panduan dalam melakukan wawancara. Dalam hal ini wawancara dilakukan bukan wawancara langsung tetapi responden diberikan daftar pertanyaan yang sudah dirancang. Instrumen ini memuat bentuk/format penulisan pertanyaan, berapa jumlahnya, urutan dari hal apa dan berapa jenis pertanyaannya. Misalnya pertanyaan terbuka penuh (responden menjawab sesuai kemampuan atau keadaan), pertanyaan semi terbuka (seperti pertanyaan yang mempunyai alternatif pilihan ya atau tidak dan diperlukan alasan menurut masing-masing responden) dan pertanyaan terbatas untuk diambil nilai skala atau kuantitasnya saja.

Tabel 2.

Materi Wawancara Untuk Pengamatan Dalam Pemberian Stimulasi Oleh Pendidik Kepada Siswa

<p>Petunjuk :</p> <p>Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan kalimat yang jelas, terbuka dan sesuai keadaan terkait kegiatan pembelajaran di</p>

lembaga PAUD (KB dan BA) 'Aisyiyah Banjarnegara.	
1.	Apakah anak diberi kesempatan menggambar dan berkreasi sendiri ?
2.	Berapa kali dalam satu minggu anak diberi kesempatan menggambar dalam kegiatan di sekolah ?
3.	Media dan alat apa yang tersedia /digunakan anak dalam kegiatan menggambar ? (Sebutkan diantara Krayon, spidol, pensil warna, cat air atau lainnya). Sebutkan alasannya :
4.	Adakah kegiatan menyusun/bermain konstruktif di sekolah bagi anak ?
5.	Seberapa sering kegiatan menyusun/main konstruktif diselenggarakan pada anak ?
6.	Media apa yang dipakai dalam kegiatan menyusun/main konstruktif bagi anak saat kegiatan di sekolah ? (Sebutkan diantara : balok, leggo, lazie, hawkbloc, Maze, Meronce, Tangram, Puzzle atau lainnya dan sebutkan alasannya :)
7.	Apa yang melatarbelakangi lembaga/sekolah menerapkan kegiatan/strategi pembelajaran dengan menggambar ?
8.	Mengapa lembaga/sekolah menerapkan kegiatan/strategi pembelajaran dengan permainan konstruktif ?
9.	Bagaimana perkembangan kemampuan anak dalam kemampuan visual – spasial dengan menerapkan strategi menggambar dan main rancang bangun/konstruktif ?
10.	Apa yang menjadi harapan dan tujuan (khusus bila ada) pada penerapan strategi bermain yang sudah ada, atukah ada keinginan menerapkan bentuk lainnya ?
	Nama Responden :
	Jabatan :

c. Instrumen Dokumentasi

Instrumen Dokumentasi dimaksud adalah panduan dalam mengumpulkan jenis atau bentuk dokumen apa, dari mana, berapa dan kepada siapa dalam memenuhi kebutuhan kelengkapan dokumen tersebut. Misalnya berupa port of folio anak, buku-buku pedoman pembelajran dan penilaian pada

PAUD serta undang-undang atau peraturan-peraturan berupa salinan yang dimiliki lembaga ataupun peneliti juga diambil dari sumber data lain yang akurat.

Tabel 3.

Panduan & daftar data dokumentasi yang diperlukan untuk kelengkapan data

No	Uraian	Bentuk	Ket
	Menyiapkan data acuan program, bentuk program dan penilaian hasil kegiatan anak	Disesuaikan kebutuhan dan keadaan yang dimiliki	
1	Buku dan atau data panduan/acuan penyusunan program kegiatan anak	Hardfile ataupun softfile	
2	Program Sekolah format mingguan, bulanan dan atau semesteran	Soft file ataupun hardfile	
3	Port of folio milik anak	Lembar hasil karya	
4	File penilaian tahap perkembangan kemampuan anak	Lembar nilai dan atau buku rapot	
5	Dokumentasi lainnya yang memungkinkan	Menyesuaikan	

3. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan ukuran yang bisa menunjukkan tingkat validasi, kesahihan dan kebenaran instrumen (Arikunto, 2013 : 211)⁶⁹ dimana data menunjukkan kesesuaian baik secara umum (data lain) maupun pada butir-butir yang ada mewakili atau menunjukkan suatu faktor serta reliabilitas data, yang merupakan pengulangan penerapan instrument diberikan pada kelompok

⁶⁹Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 211

responden dan mengkorelasikan hasilnya atau dengan mengolah hasil dari 2 cara yang berbeda dalam pengambilan sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menurut Patilima (2011 : 225)⁷⁰ adalah umumnya bisa dilakukan dengan teknik-teknik antara lain meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan penjelasan masing-masing teknik tersebut yaitu :

1. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi disini maksudnya adalah peneliti hadir dalam penelitian dan melakukan observasi tetapi tidak terlibat langsung dengan aktivitas obyek yang diamati, hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan mengumpulkan data, memilah dan mencatat apa yang diperlukan atau dibutuhkan sebagai dasar pencatatan data awal dalam penelitian, sesuai dengan rancangan yang ada pada panduan langkah penelitian milik npeneliti.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan disini berupa wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang dilakukan kepada responden dengan mengajukan pertanyaan berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan kepada

⁷⁰Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. h.225

semua responden dalam kalimat dan urutan yang seragam berkait tentang pemberian stimulasi visual untuk pengembangan kemampuan spasial anak usia dini oleh guru di PAUD ‘Aisyiyah Kelurahan Kutabanjarnegara, dalam format esai singkat.

3. Dokumentasi

Untuk dokumentasi yang dimaksud di sini adalah catatan yang sudah berlalu ataupun media-media sumber informasi yang ada, data-data informasi internal maupun eksternal yang bisa mendukung proses dan evaluasi dalam pemberian stimulasi visual untuk pengembangan kemampuan spasial anak usia dini di PAUD ‘Aisyiyah Kelurahan Kutabanjarnegara.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2014 : 244)⁷¹ “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Secara rinci analisis data langkah mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit yang akan dipelajari membuat simpulan untuk diceritakan kepada orang lain”.

⁷¹Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. h. 244

Dua pakar pendidikan dari *Switzerland* Matthew dan Michael (Patilima, 2011 : 100)⁷² menyatakan bahwa analisis data dilakukan dalam tiga alur kegiatan secara bersama-sama, yaitu : Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan simpulan, teknisnya yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data bahasa singkatnya adalah merangkum, memastikan kelengkapan data yang diperlukan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Fungsinya untuk memastikan capaian temuan data, memilah antara data yang diperlukan atau yang tidak, sehingga mempermudah pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif data penyajiannya bisa dilakukan dengan penyampaian penjelasan yang bentuk uraian, deskripsi singkat, bagan atau pola, hubungan antar kategori, *flowchart* atau bagan dengan simbol-simbol sebagai perwakilan obyek dan subyek penjelasan suatu proses maupun alur dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan jawaban atas rumusan masalah pada awal perumusan namun juga bisa berubah ketika ada perkembangan dalam proses penelitian. Pada intinya bahwa suatu hal yang awalnya masih diragukan akan menjadi

⁷²Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. h. 100

jelas dan terang setelah adanya penelitian yang menjabarkan keadaan secara rinci atas proses yang berlangsung.